

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa transisi atau peralihan itu merupakan masa remaja dimana remaja mulai berpikir secara kritis dan mengalami perubahan-perubahan baik secara jasmani maupun rohani. Masa remaja dikatakan sebagai masa penemuan jati diri karena cenderung para remaja ingin melakukan sesuatu yang baru sehingga masa ini dikatakan juga sebagai usia labil. Pada usia ini pengaruh dari lingkungan sekitar yang lebih mempengaruhi sehingga dapat menyebabkan banyaknya timbul penyimpangan yang kurang baik dikalangan remaja.¹ Dari beberapa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, saat ini terdapat fenomena beberapa remaja yang menunjukkan perilaku tidak baik yang merugikan salah satunya adalah perilaku kekerasan *verbal* atau *verbal abuse*.

Verbal abuse merupakan tindakan atau perilaku lisan yang dapat memberikan dampak emosional yang merugikan dan dikatakan sebagai kekerasan kata-kata yang digunakan sebagai alat untuk menindas seseorang.² Menurut lestari & Titik kekerasan *verbal* atau *verbal abuse* merupakan bentuk kekerasan dengan cara membentak, menghina, memaki dan menakut-nakuti dengan melontarkan perkataan kasar.³

Verbal abuse seringkali terjadi dilakukan oleh orang terdekat khususnya orang tua. Jika seseorang menyaksikan atau bahkan menerima berbagai perkataan-perkataan kasar secara terus-menerus maka ada kemungkinan yang terjadi orang tersebut akan melakukan hal yang sama terhadap orang

¹ Ainun Ainun Heiriyah dkk, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kasus Bullying Verbal di SMP Negeri 9 Banjarmasin," Jurnal Mahasiswa BK: Berbeda, Bermakna, Mulia, t.t.Jurnal Mahasiswa BK: Berbeda, Makna, Mulia, Hlm.2.

² Rachmadia Istika rachmadia istika supramirda dkk, "Bentuk, Penyebab, dan Dampak Verbal Abuse pada Siswa," No.1, Vol.5 (t.t.): 23.

³ Amalia Ananda Amalia Fitrah dkk, "Studi Kasus Verbal Abuse pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi," Prosiding SNBK SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), VOL.6 (2022): 47.

lain di kemudian hari.⁴ Dampak dari *verbal abuse* bukan berdampak secara fisik namun dapat berakibat pada luka psikis pada korban. Perilaku *verbal abuse* digolongkan sebagai kekerasan psikologis (*psychological violence*). Sehingga korban dapat mengalami ketakutan, kecewa, rendah diri, minder, patah hati, frustrasi, tertekan (*stress*), sakit hati, marah dan lain sebagainya.⁵

Verbal abuse ini juga terjadi di sekolah SMK LEMURIA Kudus. Sebelum melakukan pra-penelitian, berdasarkan wawancara pada tanggal 3 November 2022 kepada bapak Sabar selaku guru Bimbingan dan Konseling. Beliau menjelaskan bahwa *verbal abuse* sering ditemukan di sekolah tersebut, banyak dari siswa terutama kelas X melakukan tindakan *verbal abuse* misalnya melontarkan perkataan yang kurang sopan diantara sesama temannya, saling mengejek dengan sesama teman dengan menggunakan bahasa yang kasar bahkan adapula yang mengejek teman dengan memanggil sebutan nama orang tuanya, merendahkan bahkan menyalahkan sampai korban ada yang sampai sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya.⁶

Pelaku *verbal abuse* tersebut jika tidak ada pencegahan dapat mengganggu aktivitas sekolah korban misalnya korban nilai belajarnya menurun, malas untuk bersekolah, ada perasaan takut dan cemas. Adapun berbagai respon korban yang ada di SMK LEMURIA Kudus ketika mendapatkan *verbal abuse* dari temannya tersebut, ada yang memberikan respon dengan melawan, ada juga yang memberikan respon dengan menangis, cemas, dan ada juga yang sampai sulit untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya. Perilaku tersebut kerap terjadi pada saat mereka berada diluar kelas saat berbincang-bincang dengan teman yang lain.

Perilaku *verbal abuse* terkadang hal seperti ini diabaikan dan dianggap sebagai perkataan yang biasa saja, akan tetapi

⁴ Maryam Maryam Nafisah dkk, "Dampak dari Verbal Abuse Terhadap Keadaan Psikologis Seseorang," Jurnal Psikologi Wijaya Putra, Vol.2 (2021): 30.

⁵ Wenny Ratna Wijayanti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akutansi dan Manajemen Edisi Tiga* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 83.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabar selaku guru BK di SMK LEMURIA Kudus, Pada tanggal 3 November 2022.

dibalik perkataan tersebut banyak yang terluka bahkan mempengaruhi kondisi fisik atau sebagai pembunuh karakter sehingga permasalahan seperti ini harus sesegera dikurangi. Larangan *verbal abuse* tertuang jelas di dalam surat An-Nisa ayat 148, Allah berfirman:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوٓءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ
سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya : Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁷ (QS.An-Nisa, ayat 148)

Surat An-Nisa sudah dijelaskan bahwa Allah sangat tidak menyukai hambanya yang melontarkan perkataan buruk terhadap siapapun. Allah tidak menyukai hal tersebut karena dapat menimbulkan permusuhan dan kebencian yaitu berupa mencela, memfitnah, dan menuduh. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengurangi perilaku *verbal abuse* tersebut menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Alasan pemilihan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini karena dinilai jauh lebih efektif, dengan memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih bijak dalam perkataan dan tidak terjadi *verbal abuse* yang menimbulkan rasa sakit hati dan dapat juga menjadi trauma pada seseorang.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam *verbal abuse* ini juga diperkuat oleh penelitian skripsi yang diteliti oleh Lia Putri dengan judul “Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku kekerasan verbal kelas X SMK BAP 1 Helfita tahun pembelajaran 2016/2017) pada penelitian ini untuk mengurangi kekerasan *verbal* menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen dengan memakai kelompok eksperimen (bimbingan kelompok) dengan kelompok control (ceramah). Hasil penelitian tersebut terdapat keefektifan layanan bimbingan kelompok mendapatkan hasil yang baik,

⁷ Alquran, *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2014).

mampu meningkatkan kecakapan siswa sekaligus juga dapat mengurangi perilaku kekerasan *verbal* (*verbal abuse*).⁸ Sehingga penelitian diatas dapat menjadi bukti dengan menggunakan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif agar dapat menghindari perilaku *verbal abuse* yang tidak diinginkan.

Pengertian bimbingan kelompok menurut Romlah adalah bantuan yang diberikan seseorang dengan kondisi berkelompok yang tujuannya agar mencegah terjadinya permasalahan yang terjadi pada diri siswa dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.⁹ Tujuan lain dari layanan tersebut dapat menumbuhkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan juga sikap yang dapat merealisasikan perilaku yang lebih efektif dan mampu mengembangkan cara berkomunikasi dengan baik.¹⁰ Bimbingan kelompok memungkinkan para siswa untuk saling memahami pemikiran dan menginterpretasikan kebersamaan dalam dinamika kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 5-10 siswa dalam satu kelompok.¹¹

Layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum untuk menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif yang diikuti seluruh anggota bimbingan kelompok dengan arahan seorang pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam Pelaksanaannya anggota kelompok dapat mendorong dirinya agar lebih aktif untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Harapan dari keterlaksanaanya bimbingan kelompok ini agar dapat

⁸ Lia Lia Putri, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Kekerasan Verbal Kelas X SMK PAB 1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017* (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, 2017).

⁹ Ningsih Fadhilah, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa," 114.

¹⁰ Tohirin, Tohirin, *Bimbingan dan Konseling "Sekolah dan Madrasah", (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajahagfindo, 2007), 164.

¹¹ Achmad Miftachul 'ilmi, "Traditional Games: Improving Manners through Carom."

membantu siswa dalam mengurangi berkembangnya permasalahan terutama dalam permasalahan *verbal abuse* ini.¹²

Sedangkan teknik *role playing* salah satu teknik yang digunakan sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan yang mengenai antar manusia (*interpersonal relationship*), terutama menyangkut pada kehidupan siswa. Teknik ini difokuskan pada kemampuan dalam bekerjasama, komunikatif, dan menginterpetasikan suatu peristiwa.¹³

Teknik *role playing* atau bermain peran dapat dikatakan sebagai teknik yang efektif dan akan membantu siswa untuk memeberikan pemahaman secara lebih mendalam dan *fleksibel*. Disini siswa akan melakukan bertukar peran baik menjadi pelaku maupun korban dari perilaku *verbal abuse* tersebut. Metode ini sangat memungkinkan agar memberikan kesadaran bagi pelaku bahwa apa yang ia lakukan merupakan suatu kesalahan.

Kelebihan dari teknik *role playing* ini adalah lebih menarik dan tidak membosankan dalam pelaksanaannya. Sehingga siswa akan m erasakan kenyamanan dalam berinteraksi dan memerankan peran sebagai orang lain. Materi yang dibahas yaitu menyangkut *verbal abuse*. Selain mempraktikkan siswa juga berlatih untuk dapat memahami kondisi orang lain, baik pengamat maupun praktikan dapat berimajinasi atau memposisikan dirinya pada kondisi orang lain.¹⁴

Berdasarkan penjelasan konsep data lapangan yang telah dijelaskan diatas, peneliti tergugah untuk membantu mengurangi dan melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai perilaku *verbal abuse* yang terjadi pada siswa dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu unsur sekolah yang

¹² Ayu ayu Lestiyansih, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah," t.t., 1-2.

¹³ Abdu Abdu Rahman, "Pengaruh Teknik Role Playing Pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Barru," Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.6 (2019): 58.

¹⁴ Eny Eny Kusumawati, "Metode Bermain Peran untuk Mengurangi Tindakan Bullying Verbal Siswa Sekolah Dasar," t.t., 5-6.

mengoptimalkan tugas pendidikan.¹⁵ Sehingga rumusan judul penelitian ini adalah “ **Bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* untuk Mengurangi *Verbal Abuse* pada siswa kelas X di SMK LEMURIA Kudus**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *verbal abuse* sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa kelas X di SMK LEMURIA Kudus ?
2. Bagaimana tingkat *verbal abuse* setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada kelas X di SMK LEMURIA Kudus?
3. Adakah pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengurangi *verbal abuse* pada siswa kelas X di SMK LEMURIA Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat *verbal abuse* sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada kelas X di SMK LEMURIA Kudus
2. Untuk mengetahui tingkat *verbal abuse* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa kelas X di SMK LEMURIA Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengurangi *verbal abuse* pada siswa kelas X di SMK LEMURIA Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan harapannya agar bisa bermanfaat terutama untuk SMK LEMURIA Kudus, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Secara teoritis atau keilmuan, penelitian ini harapannya agar dapat memberikan khasanah keilmuan terhadap

¹⁵ Mulia Sartika, Mulia Sartika, “Pengaruh layanan Bimbingan kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya,” Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol.1 (2019): 11–12.

- implementasi layanan bimbingan dan konseling secara umum.
2. Secara praktis harapannya dapat memberikan manfaat, antara lain:
 - a. Bagi guru BK
Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama mengenai permasalahan *verbal abuse* dilingkup sekolah.
 - b. Bagi siswa
Menjadikan siswa sadar tentang dampak buruk apabila melakukan *verbal abuse*, bahwa *verbal abuse* ini merupakan tindakan yang tidak baik untuk dilakukan dan harus dihindari, siswa juga dapat merasakan perubahan setelah menerima layanan tersebut.
 - c. Bagi peneliti
Untuk dapat memberikan pengetahuan, dan berkompeten dalam mengatasi perilaku *verbal abuse* dan dapat menjadikan peneliti sebagai bahan acuan untuk menjadi guru BK yang profesional, mampu memberikan teknik dan pengarahan yang baik bagi siswa, menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengurangi *verbal abuse* pada siswa.

E. Sistematika Penulisan

Isi dari sistematika penulisan ini merupakan penjelasan dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan ini akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1 (PENDAHULUAN)

Pada bab I isinya pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II (KAJIAN TEORI)

Pada bagian bab II penulis menerangkan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan operasional variable, uji validitas dan reliabilitas instrument teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. BAB IV (HASIL PENELITIAN)

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis), pembahasan (komparasi A2 dengan teori/ penelitian lain)

5. BAB V (PENUTUP)

Bab V merupakan bab penutup yang mana pada bab ini menyajikan secara singkat mengenai hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, terangkum pada bagian kesimpulan. Pada bab ini diakhiri dengan mengungkapkan keterbatasan penelitian yang diikuti dengan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

